

SKRIPSI



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI NUSANTARA (PENA) DI KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG

Disusun Oleh :

Nama : Lastari
NPM : 2011011117
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI
NUSANTARA (PENA) DI KECAMATAN KARAWACI
KOTA TANGERANG**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan
Oleh**

**NAMA : LASTARI
NPM : 2011011117
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA**

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LASTARI
NPM : 2011011117
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI
NUSANTARA (PENA) DI KECAMATAN KARAWACI
KOTA TANGERANG

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pada, 8 Mei 2024

Pembimbing



Retnayu Prasetyanti, SAP., MAP.
NIP. 1990011620182001

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 20 MEI 2024

Ketua merangkap Anggota



(Dr. Purnan Hadi Rivai, S.STP., MPA.)

Sekretaris merangkap Anggota

(Rindri Andewi Gati, S.AP., M.KP.)

Anggota

(Retnayu Prasetyanti, SAP., MAP.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lastari
NPM : 2011011117
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penelitian Tugas Akhir ini merupakan **hasil plagiat atau penjiplakan** terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia **menerima sanksi** berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 8 Mei 2024

Peneliti



Lastari

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir untuk jenjang Sarjana Terapan Administrasi Publik di Politeknik STIA LAN Jakarta dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”. Adapun dalam menyelesaikan tugas akhir ini peneliti mendapat banyak bantuan dari pihak lain. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti mengucapkan dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos, MA. selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta;
2. Ibu Nila Kurnia Wati, S.AP., MAP selaku Ketua Program Studi Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA LAN Jakarta;
3. Dr. Bambang Giyanto, SH. selaku Pembimbing Akademik;
4. Ibu Retnayu Prasetyanti, S.A.P., M.A.P selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, terima kasih atas segala bimbingan, pengetahuan dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
6. Orang tua dan keluarga yang sangat peneliti cintai atas semua kasih sayang, doa, dukungan, kepercayaan, dan motivasi yang luar biasa yang telah diberikan selama ini kepada peneliti.
7. Bapak Syafe'i selaku Koordinator PKH Kota Tangerang yang telah memberi izin kepada peneliti dan bersedia memberikan informasi untuk melengkapi data-data penelitian.

8. Bapak Abdul Hoer selaku Pendamping Sosial PENA Reguler yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk melengkapi data-data penelitian.
9. Ibu Theresia selaku Pendamping Sosial PENA Berdikari bersedia meluangkan waktu, memberikan semangat, dan memberikan informasi untuk melengkapi data-data penelitian.
10. Ibu Sri dan Ibu Oti selaku Penerima Manfaat Program PENA yang bersedia meluangkan waktu nya untuk memberikan informasi.
11. Teman-teman terbaik peneliti Jaima, Saki, Yumna, Via, Kristin, Shinta, dan Nana yang selalu membantu, mendukung, menasehati, memotivasi, menemani peneliti baik dalam suka maupun duka selama kuliah sampai berjuang bersama-sama menyelesaikan tugas akhir.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.
13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Lastari. Terimakasih sudah bisa melewati ini, terimakasih sudah bertahan dan komitmen menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan dukungan dari para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan input dimasa yang akan datang.

Jakarta, 8 Mei 2024

Peneliti



Lastari

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberdayaan terhadap penerima manfaat yang kondisi fisik dan psikisnya memiliki potensi untuk mandiri secara ekonomi sehingga tidak ketergantungan terhadap bantuan sosial. PENA dirancang untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat atau keluarga miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu agar mampu bangkit dari ketidakberdayaannya dengan memanfaatkan peluang yang ada, optimalisasi potensi diri maupun potensi lokal melalui proses pendampingan usaha dan pendampingan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengkaji proses pemberdayaan penerima manfaat PENA menggunakan tahapan pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) yang terdiri dari Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan dan Tahap Pendayaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui program PENA telah dilaksanakan di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Pada tahap penyadaran dari 19 PM PENA hanya 2 PM PENA perlu waktu dan pendekatan lebih dalam oleh pendamping sosial untuk menerima pemberdayaan melalui PENA dan bersedia untuk graduasi mandiri. Tahap pengkapasitasan individu yang diberikan dalam bentuk pelatihan belum berdampak secara signifikan terhadap PM PENA, pengkapasitasan organisasi yang diberikan terhadap pendamping sosial belum dilaksanakan dengan optimal. Tahap pendayaan yang diberikan dalam bentuk penguatan usaha dipergunakan untuk belanja kebutuhan peralatan produksi usaha penerima manfaat belum berdampak secara signifikan, namun penerima manfaat sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya meskipun sudah tidak menerima bantuan sosial.

Kata Kunci: PENA, Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, Tahap Pendayaan

ABSTRACT

This study outlines the Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) program's approach to empowering communities economically. In order to prevent beneficiaries from becoming dependent on social assistance, this research emphasizes the significance of empowering those with physical and psychological disorders who have the ability to be economically independent. By taking advantage of current opportunities and optimizing both their own and the community's potential through a process of business assistance and social assistance, PENA aims to empower and mobilize impoverished communities or families, vulnerable groups, and incapable individuals to break free from their state of helplessness. This study employed a qualitative methodology, analyzing the PENA recipients' empowerment process through the perspective of Wrihatnolo and Dwidjowijoto's (2008) stages of empowerment, which include awareness, capacity, and enrichment. The research employed observation, interviews, and document studies as methods. The findings demonstrated that Tangerang City's Karawaci District had adopted the PENA program, which promotes empowerment. Out of the 19 PENA beneficiaries in the awareness stage, just two require more time and a more thorough approach from social workers in order to accept PENA's empowerment and be willing to complete it on their own. PM PENA has not been much impacted by the individual capacity stage that was offered in the form of training, and the social assistants' organizational capacity has not been used to its full potential. There hasn't been much influence from the enrichment phase, which is offered in the form of company strengthening and utilized to buy manufacturing equipment for the beneficiaries' enterprises.

Keywords: PENA, Community Empowerment, Awareness Stage, Capacity Stage, Enrichment Stage

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Kebijakan	10
B. Tinjauan Teori	12
C. Konsep Kunci	23
D. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Teknik Pengumpulan Data	26
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Penyajian Data	32
1. Gambaran umum.....	32
2. Data Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	56

C. Sintesis Pemecahan Masalah.....	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Wawancara.....	28
Tabel 4.1 Rekapitulasi Penerima PENA Provinsi Banten Tahun 2022	37
Tabel 4.2 Penerima PENA di Kota Tangerang Tahun 2022	38
Tabel 4.3 Penerima PENA di Kota Tangerang Tahun 2022	59



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 APBN Perlindungan Sosial 2023	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Proses Pengolahan Data dan Analisis Data	30
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Karawaci Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2021	33
Gambar 4.2 Gambar Materi Pelatihan PENA Melalui Channel Youtube PENA TV	47
Gambar 4.3 Model <i>Levels of Capacity Building</i>	75

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang banyak dialami berbagai negara, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 9,36 persen. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2022 – Maret 2023 jumlah penduduk miskin perkotaan turun sebesar 0,24 juta orang, sedangkan di pedesaan turun sebesar 0,22 juta orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 7,53 persen menjadi 7,29 persen. Sementara itu, di pedesaan turun dari 12,36 persen menjadi 12,22 persen. (Badan Pusat Statistik, 2023). Persentase penduduk miskin di Provinsi Banten pada Maret 2023 sebesar 6,17 persen, hal ini penduduk miskin di Banten menurun dibandingkan kondisi September 2022 sebesar 6,24 persen. Dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebanyak 829,66 ribu orang, dan berhasil turun pada Maret 2023 sebanyak 826,13 ribu orang.

Persentase kemiskinan di Kota Tangerang pada tahun 2020 sebesar 6,88 persen, dan Pemerintah Kota Tangerang berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di angka 5,89 persen di tahun 2023. Program pemerintah Kota Tangerang dalam penurunan angka kemiskinan adalah program penyediaan rumah singgah, rumah perlindungan sosial, program bantuan sosial pendidikan, peningkatan potensi sumber kesejahteraan sosial, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, bantuan sosial tunai, dan pelatihan kelompok usaha bersama (KUBE) (Tangerang.go.id, 2023).



Gambar 1.1

APBN Perlindungan Sosial 2023

Sumber: Informasi APBN TA 2023, Kemenkeu

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2023 pemerintah mengalokasikan anggaran perlindungan sosial sebesar Rp.476,0 triliun. Sebagian besar anggaran perlindungan sosial dialokasikan melalui belanja pemerintah pusat melalui belanja kementerian/lembaga dan non kementerian/lembaga. Anggaran belanja melalui kementerian/lembaga seperti pelaksanaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bagi 10 juta Keluarga PM (KPM), penerima program sembako bagi 18,8 juta KPM, program Pra Kerja bagi 500 ribu peserta, penerima Program Indonesia Pintar (PIP) bagi 20,1 juta siswa dan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah bagi 994,3 ribu mahasiswa, dan penerima bantuan PBI JKN bagi 96,8 juta peserta. Adapun anggaran belanja melalui non kementerian/lembaga seperti penerima subsidi listrik bagi 40,7 juta pelanggan, penyaluran subsidi LPG 3 Kg bagi 8 juta metrik ton, dan subsidi bantuan uang muka perumahan untuk 220 ribu unit rumah. Meskipun adanya penurunan persentase kemiskinan baik tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten kota, dan semakin banyak anggaran bantuan sosial belum tentu dampaknya langsung menurunkan angka kemiskinan, jutaan orang masih terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk dihilangkan.

Permasalahan bantuan sosial terhadap penduduk miskin ini dalam paper berjudul *“The Impact of Conditional Cash Transfers on Low-Income Individuals in Indonesia”* yang dipublikasikan ASEAS pada Juni 2022, hasil dari penelitian yang dimuat dalam paper itu menunjukkan bahwa program bantuan sosial seperti PKH memang mampu meningkatkan pengeluaran konsumsi penerimanya. Namun terdapat dampak yang heterogen seperti program ini tidak signifikan berdampak bagi masyarakat miskin pada tingkat pengeluaran rendah (CNBC Indonesia, 2023).

Menurut Prawoto (2008) berbagai macam skema dikembangkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kemiskinan, akan tetapi hingga kini belum ada cara yang jelas untuk menyelesaikannya. Salah satu pendekatan untuk membantu menanggulangi kemiskinan adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut Kartasasmita dalam Totok dan Soebianto (2015) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Deva Pramudya et al., (2024) tidak semua masyarakat miskin mengetahui bagaimana agar dana yang diberikan pemerintah dapat dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, dalam memberantas kemiskinan tidak maksimal jika hanya diberikan melalui pencairan dana yang kemudian tidak dapat memanfaatkannya dengan efektif. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara yang dilakukan agar mampu membangun pola pikir masyarakat yang lebih maju.

Penerima manfaat yang sudah bertahun-tahun menerima bantuan sosial perlu dilihat kembali kondisinya untuk memastikan bahwa dirinya dapat terlepas dari ketergantungan terhadap bantuan sosial. Mereka yang kondisi fisik dan psikisnya kurang optimal dan tidak memungkinkan untuk berusaha layak diberikan bansos berkelanjutan dalam rangka mengurangi beban pengeluaran.

Kepada penerima manfaat yang sehat, potensial berusaha atau sudah memiliki rintisan usaha, PENA bermaksud membantu menaikkan pendapatan mereka melalui peningkatan keterampilan berusaha. Selanjutnya diharapkan pendapatan mereka meningkat secara bertahap, memiliki tabungan yang cukup untuk menghadapi guncangan ekonomi, dan pada akhirnya terlepas dari program bansos. PENA dirancang untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat atau keluarga miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu agar mampu bangkit dari ketidakberdayaannya. Caranya adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada, optimalisasi potensi diri maupun potensi lokal melalui proses pendampingan usaha dan pendampingan sosial. Harapannya agar mereka memiliki kemauan, inovasi, menjadi produktif, mandiri dan menjadi inisiator perubahan di tengah lingkungan sosialnya. PENA merupakan transformasi dari Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS) yang menggunakan pendekatan lebih luas dan fleksibel dalam implementasinya, sehingga mampu menjangkau semua lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Program PENA berawal dari gagasan Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2010 dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Surabaya. Berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan diberi pelatihan dan pendampingan usaha (Dinda & Indah, 2020). Kemudian Program PENA dikembangkan oleh Kementerian Sosial yang merupakan kegiatan pemberdayaan PKH melalui pendekatan praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan atau menghasilkan pendapatan sekaligus memberikan dampak positif secara sosial-budaya, lingkungan, khususnya untuk mewujudkan kemandirian bagi kelompok miskin, rentan, dan tidak mampu.

Program PENA telah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia, dan telah berhasil membantu masyarakat miskin untuk keluar dari bantuan sosial pemerintah dengan menjadi wirausaha. Program PENA terbukti berhasil meningkatkan pendapatan KPM PKH yang telah menyalurkan bantuan modal usaha kepada 11.352 KPM PKH. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang

dilakukan Kementerian Sosial dan evaluasi Kantor Staf Kepresidenan, sebanyak 944 mengaku pendapatannya meningkat setelah menerima bantuan PENA. Meskipun 944 KPM mengalami peningkatan pendapatannya namun masih berada diatas garis kemiskinan, maka menteri sosial tidak serta merta mengeluarkan KPM dari bantuan sosial karena masih melihat dari kesiapan mereka untuk bisa mencapai graduasi mandiri (Kementerian Sosial, 2023).

Pengentasan Kemiskinan Program PENA dirancang untuk mengajak masyarakat miskin dan rentan berusaha agar terlepas dari ketergantungan bantuan sosial. Ini penting di Kota Tangerang, di mana upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Maka dari itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana program PENA ini bisa berhasil dalam membantu KPM meningkatkan pendapatannya, dan bagaimana program PENA ini bisa mencapai target graduasi mandiri khususnya di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, mengingat bahwa di Kota Tangerang masih terdapat 132,88 ribu penduduk miskin, dan Kecamatan Karawaci menjadi salah satu wilayah dengan angka kemiskinan tertinggi di Kota Tangerang. Dengan demikian, pelaksanaan program PENA di Kecamatan Karawaci memiliki urgensi yang tinggi sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin. Program ini tidak hanya membantu individu untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan acuan tidak terlepas dari topik penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan dan program pahlawan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Pramudya et al., (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok PM Program Keluarga Harapan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta” menemukan bahwa KUBE ialah pemberdayaan yang dilaksanakan

secara berkelompok dan didampingi oleh pendamping PKH wilayah masing-masing. Adanya program ini membantu KPM yang bergabung dengan anggota KUBE berubah pola pikir dengan tidak menggantungkan dirinya pada bantuan pemerintah melainkan dari usaha yang telah dilakukan melalui KUBE. Namun saat ini KUBE sudah tidak berjalan lagi karena pemerintah mengganti kebijakan yang dimana bantuan sosial yang diberikan tidak harus dicairkan melalui e-warung yang tersedia, tetapi dapat dicairkan dimana saja dan dalam bentuk apapun sehingga beberapa KUBE tidak aktif lagi. Penelitian ini memiliki relevansi dengan peneliti mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat agar tidak bergantung pada bantuan sosial pemerintah, tetapi masyarakat harus mandiri melalui kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Indah (2022) dengan judul “Evaluasi Program Pahlawan Ekonomi Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Surabaya” menemukan bahwa program pahlawan ekonomi dikatakan telah efektif dalam pelaksanaannya, program ini memberikan pengaruh baik terhadap angka kemiskinan di Kota Surabaya yang mengalami penurunan setiap tahunnya dibandingkan dengan sebelum terlaksananya program ini. Kemudian pada kriteria kecukupan, program pahlawan ekonomi belum dikatakan cukup dalam keseluruhan meskipun telah berhasil menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya selama beberapa tahun lamanya. Berkurangnya jumlah anggota yang mengikuti pelatihan dikarenakan faktor pengetahuan serta pemahaman yang kurang dan akses yang terbatas biaya menjadikan permasalahan program ini. Adanya program ini juga memberikan banyak manfaat bagi anggotanya, salah satu manfaat yaitu adanya peningkatan penjualan ataupun pendapatan yang didapat oleh para anggota setelah mengikuti program pahlawan ekonomi. Penelitian ini memiliki relevansi dengan peneliti dalam proses menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan PENA.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Sari (2023) dengan judul “Pemberdayaan Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang bagi Keluarga PM (KPM)” menemukan bahwa pemberdayaan KPM PKH melalui P2K2 berjalan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang dimana pada tahap ini KPM mulai menyadari pentingnya mengikuti P2K2 untuk dapat menambah pengetahuan bagi KPM. Tahap transformasi kemampuan, yaitu KPM sudah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari arti pentingnya pendidikan bagi anak hingga ke pendidikan yang lebih tinggi. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, pada tahap ini KPM PKH Kecamatan Karawaci sudah dapat perubahan secara sosial, namun belum ada perubahan secara ekonomi, walaupun sudah adanya pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan usaha ekonomi produktif (UEP) dan Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Penelitian ini memiliki relevansi dengan peneliti mengenai proses pemberdayaan di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

Kemudian penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Dinas Sosial Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon Provinsi Maluku” yang dilakukan oleh Zahran Hananto Putra (2023) menemukan bahwa pemberdayaan yang diteliti dilihat dari teori Mardikanto (2013) terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lembaga, dan bina lingkungan. Pemberdayaan yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik meskipun terdapat beberapa aspek yang harus dioptimalkan. Pada dimensi bina manusia perlu adanya peningkatan pengembangan skill masyarakat KPM agar mampu meningkatkan kapasitas diri. Dimensi bina usaha perlu ditingkatkan pengembangan mitra kerjasama dengan membantu KPM menciptakan produk yang inovatif. Pada dimensi bina lembaga telah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada dimensi bina lingkungan, pemanfaatan sumber daya berbasis lingkungan belum optimal oleh KPM Kecamatan Teluk Ambon. Penelitian ini memiliki relevansi dengan peneliti dalam melihat aspek

pemberdayaan dari segi lingkungan, lembaga, dan individu itu sendiri dalam proses pengkapasitasan atau pemberian daya.

Keunggulan dari penelitian ini adalah adanya nilai kebaruan, mengingat masih sedikitnya literatur yang ada mengenai Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) khususnya di Kota Tangerang. Dengan adanya pemberdayaan melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) diharapkan dapat meningkatnya graduasi mandiri, yang dimana graduasi mandiri merupakan akhir dari masa keanggotaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena dinyatakan kondisi ekonomi yang sudah meningkat dan dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak mendapatkan bantuan sosial. Dari latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik dan berharap berdampak besar untuk kebijakan pengentasan kemiskinan di masa yang akan datang untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Program PENA dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program PENA di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Program PENA di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program PENA di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program PENA di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya dan dapat diterima bagi seluruh pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan pemahaman untuk peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu administrasi pembangunan sebagai salah satu bentuk implementasi nyata penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Karawaci

2. Manfaat Praktis

Bagi Kecamatan Karawaci, diharapkan mampu memberikan saran dan masukan terhadap pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam pengurangan penerima bantuan sosial.